

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena dengan memiliki tubuh yang sehat, maka setiap manusia bisa melakukan berbagai aktifitas dengan baik, namun saat ini manusia banyak yang menjalankan gaya hidup yang tidak sehat baik dari segi pola makan hingga kurangnya aktifitas fisik. Hal ini mengakibatkan banyak munculnya penyakit didalam tubuh, salah satunya adalah penyakit generatif yaitu hipertensi (Indirana 2014).

Penyakit hipertensi tahun demi tahun terus mengalami peningkatan, tidak hanya di Indonesia, namun juga dunia. Sebanyak 1 (satu) milyar orang di Dunia atau 1 dari 4 orang dewasa menderita penyakit ini. Bahkan diperkirakan jumlah penderita Hipertensi akan meningkat 1,6 milyar menjelang tahun 2025, kurang lebih 10 s/d 30% penduduk dewasa di hampir semua negara mengalami penyakit hipertensi, sekitar 50 s/d 60% penduduk dewasa dapat dikategorikan sebagai mayoritas utama yang status kesehatannya akan menjadi lebih baik bila dapat dikontrol tekanan darahnya (Adib,2009).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah pada 2025 mendatang, diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. WHO menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan negara maju hanya 35%, kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi, yaitu 40%. Kawasan Amerika Sebesar 35% dan Asia Tenggara 36%. Kawasan Asia penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya, hal ini menandakan satu dari tiga orang menderita hipertensi sedangkan di Indonesia cukup tinggi, yakni mencapai 32% dari total jumlah penduduk (Widiyani,2013).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesmas 2013, antara lain Kanker, Stroke, Penyakit Ginjal Kronis, diabetes melitus dan hipertensi. Prevalensi Kanker naik dari 1,4% (Riskesmas 2013) menjadi 1,8%, prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9% dan penyakit Ginjal Kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah,

diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5% dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%.

Menurut Undang undang Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, Spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung, jantung koroner dan otak yang menyebabkan stroke bila tidak dideteksi secara dini dan tidak dapat mendapat pengobatan yang memadai.

Hipertensi merupakan faktor resiko primer penyakit jantung dan stroke. Pada saat sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Penyelenggaraan upaya kesehatan dapat berupa pendekatan pemeliharaan. Pelayanan hipertensi adalah faktor resiko ketiga terbesar yang menyebabkan kematian dini (Tedjakusuma 2012). Pembangunan kesehatan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Salah satu upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat adalah melalui pekerjaan yang berhubungan dengan kefarmasian, dan tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian.

Berdasarkan survei pendahuluan di klinik Polres Dairi cukup tinggi pasien penyakit hipertensi dan menurut sumber data dari catatan rekam medik dan pelaporan klinik pada tahun 2017 termasuk peringkat ke 5 dari penyakit tertinggi, pada tahun 2018 penyakit hipertensi ini termasuk peringkat ke 4 dari penyakit tertinggi di klinik Polres Dairi. Pengobatan penyakit hipertensi harus dilakukan dengan baik, terutama pengelolaan farmakologis dengan pemberian obat antihipertensi. Kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat sesuai peraturan dan menjaga pola makan sehat sangat menentukan kesembuhan penyakit hipertensi. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui tentang "Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan pasien terhadap penggunaan obat antihipertensi di klinik Polres Dairi periode Maret - Mei 2020"

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan pasien terhadap penggunaan obat hipertensi diklinik Polres Dairi.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan pasien terhadap penggunaan obat hipertensi diklinik Polres Dairi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien terhadap penggunaan obat hipertensi diklinik Polres Dairi.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap pasien terhadap penggunaan obat hipertensi di klinik Polres Dairi.
- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan pasien terhadap penggunaan obat hipertensi di Klinik Polres Dairi.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

- a. Bagi instansi terkait, sebagai bahan pertimbangan dalam monitoring, penggunaan dan evaluasi obat hipertensi di Klinik Polres Dairi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi tambahan serta dapat melatih kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis resep antihipertensi.